

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

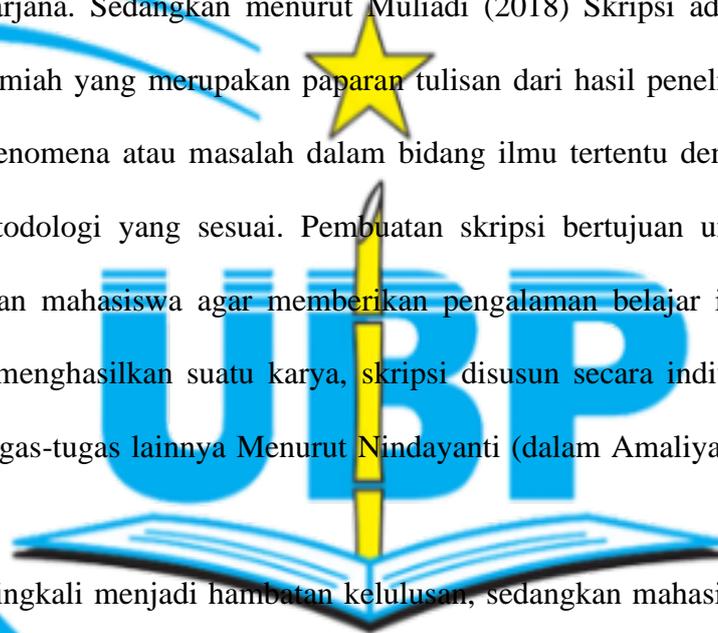
Peserta yang melakukan kegiatan belajar dan terdaftar pada perguruan tinggi negeri maupun swasta yang disebut dengan mahasiswa. Menurut Yahya (dalam Nuryatin & Mulyati, 2021) mahasiswa diartikan sebagai yang memiliki pengetahuan tinggi, pada tingkatan ini mereka memiliki pengetahuan tinggi, dianggap sudah matang secara fisik dan berwawasan luas sehingga dengan nilai tambah tersebut mereka mempunyai kesadaran dan tanggung jawab dalam membentuk sikap. Selain itu Bertens (dalam Madhy, dkk 2022) menyatakan bahwa mahasiswa adalah mereka yang belajar pada perguruan tinggi dalam jangka waktu tertentu dan mempunyai tugas yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran.

Didalam perguruan tinggi, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik salah satunya tugas dan fungsi organisasi mulai dari tugas praktikum, tugas individu bahkan tugas kelompok. Hal ini menurut Misra dan Castillo (2004) menemukan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai tuntutan akademik, termasuk tuntutan keluarga untuk berprestasi, tugas kuliah, kompetisi antar rekan kuliah, dan sistem pembelajaran mandiri. Dari beragam tuntutan yang diberikan kepada mahasiswa, mahasiswa memiliki kewajiban yaitu penyelesaian tugas skripsi sebagai salah satu prasyarat kelulusan mahasiswa didalam perguruan tinggi (Amaliya & palila 2015). Sehingga

skripsi menjadi tuntutan yang harus dilewati oleh mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana.

Menurut Abidin dkk, (2017) skripsi merupakan bukti kemampuan yang disusun oleh mahasiswa sebagai salah satu prasyarat kelulusan di lembaga perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana. Sedangkan menurut Muliadi (2018) Skripsi adalah jenis karya tulis ilmiah yang merupakan paparan tulisan dari hasil penelitian yang membahas fenomena atau masalah dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan metodologi yang sesuai. Pembuatan skripsi bertujuan untuk melatih kemampuan mahasiswa agar memberikan pengalaman belajar ilmu pengetahuan dan menghasilkan suatu karya, skripsi disusun secara individu berbeda dengan tugas-tugas lainnya Menurut Nidayanti (dalam Amaliyah & Palila, 2015).

Skripsi seringkali menjadi hambatan kelulusan, sedangkan mahasiswa mempunyai harapan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu, namun dalam mengerjakan skripsi mahasiswa di lapangan banyak mengalami kendala-kendala tertentu, diantaranya sulit menemukan judul, tidak pandai menulis, management waktu yang buruk, tidak dapat meyamakan pandangan dosen. menurut Aulia dan Panjaitan, (2019) menyusun skripsi seringkali menghadapi berbagai masalah seperti proses revisi yang berulang, kesulitan mendapatkan bahan referensi, umpan balik jangka panjang dari dosen setelah mengajukan revisi, dan dosen yang sulit dihubungi. Menurut Kinansih (dalam Sujono, 2014) menjelaskan kesulitan yang dihadapi



mahasiswa pada akhirnya dapat menyebabkan merasa stres, tidak percaya diri, frustrasi, dan kehilangan motivasi bahkan menyebabkan beberapa mahasiswa menunda menyelesaikan skripsi. Sedangkan menurut Etika & Hasibuan (dalam Murfika, dkk 2021) dalam kebanyakan kasus, tantangan kasus tersebut menyebabkan kelelahan fisik, tetapi semakin lama maka akan menyebabkan psikologis. bahkan mengancam terjadinya bunuh diri.

Dampak negatif tersebut dapat menyebabkan mahasiswa melakukan tindakan yang tidak pantas, seperti yang ditulis kompas.com pada 24 Januari 2023 ada mahasiswa dari salah satu universitas swasta di Jakarta Barat berinisial JY merupakan mahasiswa semester akhir, nekat melompat dari lantai 4 kamar kos. JY mengakhiri hidupnya lantaran depresi akibat masalah sidang skripsi yang dihadapinya (Shubhy, 2023). Selain itu Warga kota Serang digegerkan dengan penemuan seorang pemuda dengan kasus meninggal, pemuda tersebut merupakan mahasiswa semester akhir dari universitas swasta di kota Serang yang berinisial LN (23 tahun) ditemukan tewas gantung diri di rumah kosong yang berada di samping rumahnya, sebelum meninggal LN sempat mengeluh dalam mengerjakan skripsi (Rosyadi, 2020). Lalu pada Juli 2020 mahasiswa disalah satu universitas di Samarinda berinisial BH (17 tahun) juga ditemukan tewas gantung diri diduga gantung diri karena depresi tak kunjung lulus (Dewi 2020).

Menurut Rosyanti & Pratiwi (2019) ada dua faktor yang menyebabkan sulitnya penulis skripsi yaitu dari eksternal dan faktor internal. Faktor internal antara lain kurangnya minat atau kurangnya motivasi pada mahasiswa, dan

rendahnya kemampuan akademik, serta ketidakmampuan rasa percaya diri untuk menyelesaikan skripsi secara tuntas. Sedangkan faktor eksternal merupakan hambatan bagi mahasiswa karena karena permasalahan diluar diri mahasiswa itu sendiri seperti kesulitan mencari judul skripsi, kesulitan menemui dosen pembimbing, kesulitan mencari sumber dan buku/literature. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitaningrum, & Kristianti (2018) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi akan dapat mengalami stres, gugup menimbulkan perasaan tegang, khawatir, kejenuhan, rendah diri dan kehilangan keinginan untuk belajar.

Berdasarkan penelitian Khanza (2020), pada di masa covid, ditemukan bahwa mahasiswa sedang menyusun skripsi mempunyai *psychological capital* yang tinggi, yaitu yang mempunyai penilaian psikologis yang cukup baik. Hal ini di jelaskan menurut (Anggraini & Fajrianthi, 2019) individu dengan memiliki *psychological capital* tinggi cenderung menunjukkan kepercayaan diri dalam menghadapi suatu tugas atau tantangan, tidak mudah menyerah, mampu memprediksi masa depan, dan memiliki perencanaan yang positif dalam mengantisipasi suatu hal buruk dalam menghadapi perubahan. Apabila bahwa mahasiswa yang memiliki *Psycholgical capital* yang rendah akan kesulitan dalam menghadapi tantangan, terutama dalam menghadapkan selama proses menyusun skripsi, sehingga dapat menghambat kelulusan bagi mahasiswa (Hidayat & Irawan, 2021).

Oleh karena itu, mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memerlukan hal-hal positif dalam diri seseorang yang memiliki banyak

pengendalian diri, percaya pada kemampuan diri, mempunyai harapan atau mempunyai sikap yang baik dalam menghadapi tantangan yaitu *Psychological capital* atau modal psikologis merupakan bagian dimensi psikologis positif (Luthans, dkk 2007). *Psychological capital* yang terdiri dari empat aspek yaitu: Harapan (*hope*), keyakinan (*Self-efficacy*), *Resiliensi*, (ketahanan) dan *Optimism* (Luthans, dkk 2007). Keempat dimensi tersebut merupakan kekuatan psikologis positif yang berkembang dalam diri individu yang gabungan dalam satu variable dinamakan dengan *psychological capital* (Luthans, dkk 2014). *Psychological capital* studi dan pendekatan psikologi positif tentang sumber kekuatan manusia dan kemampuan psikologis yang dapat diukur, dikembangkan, dan disesuaikan untuk meningkatkan kinerja seseorang (Luthans, dkk 2017). *Psychological capital* menurut (Luthans, dkk (2010) merupakan suatu hal positif dalam diri seseorang yang mempunyai keyakinan dalam menghadapi tantangan hidup, mempunyai tujuan hidup yang jelas, optimis dan mempunyai kemampuan mengatasi segala hal tantangan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan untuk meningkatkan perkembangan psikologis positif individu harus mempunyai percaya diri terhadap tugas-tugas self- efficacy) ketika di hadapkan suatu tugas atau tantangan dan berusaha untuk melaksanakan tugas atau tantangan tersebut dengan baik; mempunyai pandangan positif (*optimism*) terhadap keberhasilan saat ini dan masa depan, gigih dalam mencapai suatu keinginan atau tujuan (Hope) dan kemampuan bangkit (*Resiliency*) ketika mengalami masalah atau kesulitan demi mencapai kesuksesan (Luthans, dkk 2007).

Menurut Hossein, dkk (2014) bahwa empat dimensi modal psikologis yaitu efikasi, optimisme, harapan dan resiliensi berpengaruh yang signifikan hasil belajar siswa secara efektif. Menurut (Prihatsanti, 2014) *Psychological capital* sangat penting mendapat perhatian pada peningkatan untuk dapat meningkatkan prestasi mahasiswa, meningkatkan IPK, menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan secara realistis, optimis, memberikan kepercayaan diri untuk melakukan perubahan positif di tempat perkuliahan, lingkungan dan bangkit kembali ketika mereka mengalami kegagalan. Mahasiswa dengan *psychological capital* memiliki harapan terhadap pada masa depan dan optimis harapan tersebut terwujud (Luthans, dkk 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Juli 2023 terhadap 10 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang yang sedang menyusun skripsi diketahui bahwa, subjek yang di wawancarai angkatan tahun 2019 yang sedang menyusun skripsi untuk mengetahui bagaimana *Psychological capital* responden dalam menyusun skripsi, hasil yang di dapatkan adalah berbagai macam yang dirasakan oleh, masing-masing mahasiswa memiliki *psychological capital* dalam proses pengerjaan skripsi. Seperti subjek selalu mengerjakan skripsi jika ada waktu luang dengan suasana nyaman, namun subjek merasa pekerjaan yang subjek lakukan untuk menulis skripsi tidak yakin terhadap hasil yang dikerjakannya, subjek juga menghadapi dosen pembimbing merasa cemas, pesimis dikarenakan beberapa kali mengganti judul penelitiannya karena materi terkait fenomena yang dipilih memiliki sumber referensi yang sulit

dicari oleh peneliti. Hal tersebut membuat mahasiswa merasa putus asa, sedih, dan juga kurang yakin dengan hal hasil kemampuannya sendiri dalam mengerjakan skripsi. Menurut Rosyanti & Pratiwi (2019) ada dua faktor yang menyebabkan sulitnya penulis skripsi yaitu dari eksternal dan faktor internal. Faktor internal antara lain kurangnya minat atau kurangnya motivasi pada mahasiswa, dan rendahnya kemampuan akademik, serta ketidakmampuan rasa percaya diri untuk menyelesaikan skripsi secara tuntas. Sedangkan faktor eksternal merupakan hambatan bagi mahasiswa karena karena permasalahan diluar diri mahasiswa itu sendiri seperti kesulitan mencari judul skripsi, kesulitan menemui dosen pembimbing, kesulitan mencari sumber dan buku/literature.

Adapula mahasiswa memilih untuk membiarkan waktu dalam satu bulan memandang skripsi sebagai momok yang begitu menakutkan, hasil yang di dapatkan adalah banyak mahasiswa yang tidak melakukan bimbingan dengan dosen pembimbingnya, dan mahasiswa juga sering kali mengalami berbagai permasalahan dalam proses penyusunan skripsi, seperti rasa malas, bosan, jenuh untuk mengerjakan skripsi dan ada juga subjek tidak memiliki kemampuan menghadapi dosen pembimbing untuk melakukan konsultasi bimbingan hal hasil tersebut membuat mahasiswa menunda dalam menyusun skripsi. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitaningrum, & Kristianti (2018) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi akan dapat mengalami stres, gugup menimbulkan perasaan tegang, khawatir, kejenuhan, rendah diri dan kehilangan keinginan untuk belajar. Berdasarkan uraian latar

belakang diatas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran *psychological capital* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran *Psychological Capital* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang”

C. Tujuan penelitian

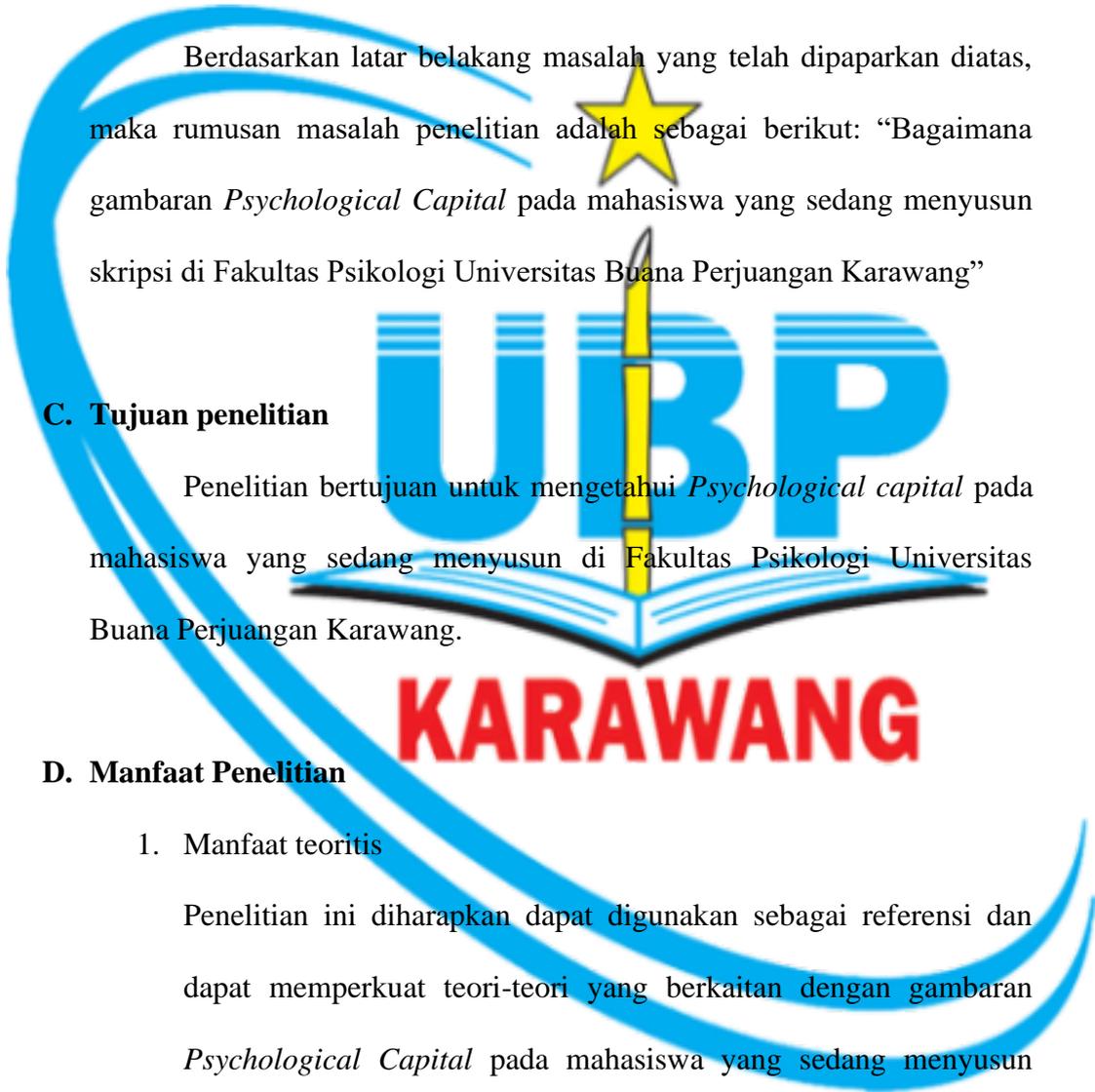
Penelitian bertujuan untuk mengetahui *Psychological capital* pada mahasiswa yang sedang menyusun di Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan dapat memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan gambaran *Psychological Capital* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang.

2. Manfaat praktis



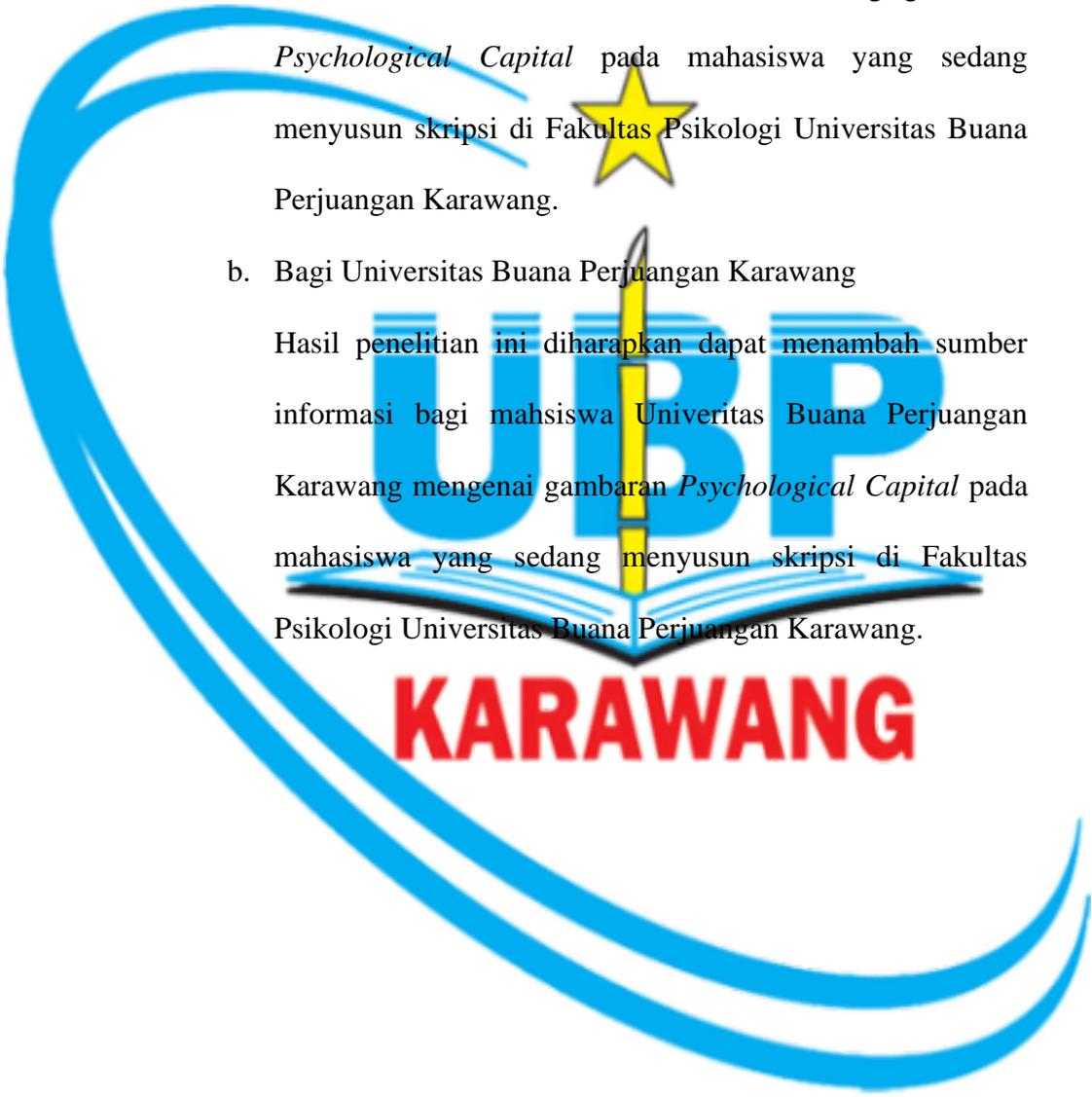
Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan memberikan wawasan tambahan tentang gambaran *Psychological Capital* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang.

b. Bagi Universitas Buana Perjuangan Karawang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi bagi mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang mengenai gambaran *Psychological Capital* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang.



KARAWANG